

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi wisata dalam negeri berperan penting bagi industri jasa penginapan. Bisnis hotel dan resor misalnya, tumbuh karena ditopang meningkatnya sektor pariwisata. Pertumbuhan industri jasa penginapan juga dipengaruhi oleh perkembangan hotel dan resor yang dikelola baik pengelola dalam negeri maupun luar negeri. Bertambahnya hotel dan resor akan menyebabkan persaingan bisnis yang sejenis. Kondisi ini menuntut para pengembang atau pelaku usaha untuk fokus menjamin kualitas dan pelayanan, serta harga yang terjangkau. Perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif menentukan harga yang sesuai dengan kualitas dan pelayanan yang mampu bertahan melawan pesaing. Penetapan biaya yang tepat akan menghasilkan biaya yang akurat, efisien, dan efektif. Penetapan biaya juga sangat berpengaruh pada penentuan harga pokok.

Mayoritas hotel dan Villa masih menggunakan metode konvensional dalam penetapan biayanya. Pembebanan biaya produksi dilakukan atas biayaan langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Pembebanan biaya tersebut dilakukan dengan berdasarkan pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Metode ini tidak sesuai dengan jenis produk jasa yang bervariasi, sehingga memberikan informasi biaya yang terdistorsi atau tidak akurat dalam pembebanan biaya.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produks/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar teliti dalam menentukan harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional.

Sistem akuntansi tradisional, dalam pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional pembebanan biaya produk dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing*. Distorsi tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal harga produk dan kelangsungan organisasi. Sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activity based*) atau lebih dikenal dengan nama *Activity Based Costing System*. *Activity Based Costing System* merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan di dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut.

Metode *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

Konsep sistem *Activity Based Costing* merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem *Activity Based Costing* ini, dapat diterapkan pada Villa Rimba Jaya tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan. Manajemen memerlukan informasi untuk memungkinkan manajer melakukan pengelolaan terhadap berbagai aktivitas dalam menghasilkan *cost object*. Oleh karena itu, manajemen harus mampu mengelola sumber daya dengan melakukan perancangan kembali sistem akuntansi manajemen yang mampu mencerminkan sumber daya dalam aktivitas produk/jasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashford C.Chea dengan judul (*Activity-Based Costing System in the Service Sector: A Strategic Approach for Enhancing Managerial Decision Making and Competitiveness*). Mengemukakan bahwa *Activity Based Costing* memiliki akar di sektor manufaktur dan sebagian besar literatur tentang *Activity Based Costing* menekankan digunakan dalam pengaturan manufaktur. Namun, harus diakui bahwa aktivitas ekonomi yang signifikan dan berkembang terjadi di sektor non-manufaktur. Penting untuk dicatat bahwa prinsip-prinsip *Activity Based Costing* berlaku untuk semua jenis bisnis. Misalnya, perusahaan jasa menghadapi perubahan lingkungan yang sama yang telah mengharuskan modifikasi dalam praktek manajemen biaya dalam perusahaan manufaktur dalam rangka bagi mereka untuk tetap kompetitif. Berikut contoh perusahaan yang menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu *Healthspan Transportation Service in the USA reports that, through analyzing ABC data, it was recognized that when the scheduled call service was busy, the emergency room service was often idle. As a result, the emergency room service was used to respond to scheduled calls and greater usage efficiency was achieved with a consequent (positive) impact on profitability.*

Villa Rimba Jaya merupakan salah satu villa yang sering dikunjungi di tempat wisata pacet. Seiring dengan berjalannya waktu kini Villa Rimba Jaya mulai *exist* menapaki kerasnya persaingan dunia pariwisata di Indonesia khususnya di Area Wisata Pacet, dengan mengandalkan fasilitas, keindahan panorama alamnya dan jarak tempuh ke tempat wisata yg dekat sehingga menarik para wisatawan dari berbagai daerah di jawa timur khususnya daerah Mojokerto untuk berkunjung di Villa Rimba Jaya.

Villa Rimba Jaya mengandalkan fasilitas yang ada seperti, 3 Kamar penginapan yang dibagi dalam tiga (3) tipe penginapan yaitu: Ekonomi, Standar, dan *Superior*. Villa Rimba Jaya juga menyediakan berbagai fasilitas umum yang dapat digunakan oleh wisatawan yaitu, ruang karaoke, kamar, dapur, dan kamar mandi. Semua penginapan ini memiliki balkon di depan serta kursi santai, meja dan perabotan lainnya.

Villa Rimba Jaya dalam pengoperasiannya dihadapkan dengan berbagai tipe penginapan dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk/jasa sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk/jasa. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk/jasa yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokokproduksi/jasa.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis penginapan, pelayanan, serta potensi persaingan dari competitor maka salah satu cara yang dilakukan Villa Rimba Jaya dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk/jasa secara tepat. Cara yang ditempuh perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi/jasa secara akurat dan efektif adalah dengan menggunakan konsep *Activity Based Costing*.

Penentuan tarif sewa kamar penginapan yang ada pada Villa Rimba Jaya berbeda, dimana penentuan tarif sewa yang ditetapkan atau diberlakukan akan naik secara berkala sesuai dengan adanya keputusan yang telah disepakati oleh pihak pemilik villa. Adapun tarif sewa masing-masing penginapan yang ada di Villa Rimba Jaya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Tarif Sewa Masing-Masing Penginapan Pada Villa Rimba Jaya

Tipe Kamar	Harga Sewa (PerHari)
Ekonomi	Rp. 200.000
Standar	Rp. 250.000
<i>Superior</i>	Rp. 300.000

Berdasarkan tabel 1.1 tentang tarif masing-masing tipe penginapan Wakatobi Dive Resort, penulis dalam menyusun skripsi ini mengamati

perkembangan terakhir kurs rupiah menunjukkan bahwa besarnya kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sebesar \$ 1 = Rp 14.200. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Harga Sewa Kamar Penginapan Pada Villa Rimba Jaya.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan metode *Activity Based Costing* untuk menghitung tarif sewa kamar penginapan pada penginapan Villa Rimba Jaya ?
2. Apakah ada perbedaan besarnya tarif sewa kamar penginapan pada Villa Rimba Jaya dengan perhitungan akuntansi biaya tradisional dan *Activity Based Costing* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan dengan menggunakan metode *Activity based Costing* dalam menghitung tarif sewa penginapan Villa Rimba Jaya.
2. Untuk mengetahui beda besarnya tarif menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dan *Activity based Costing*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk di jadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab masalah-masalah yang terjadi mengenai perencanaan dan pengawasan biaya operasional perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk dapat dijadikan referensi dalam hal penentuan biaya produksi berdasarkan konsumsi aktivitas agar nantinya harga jual dapat ditaksir dengan tepat.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian terkait penentuan harga jual.
- c. Bagi ilmu pengetahuan, untuk menambah perbendaharaan perpustakaan dan memberikan wawasan terhadap para pembaca yang membutuhkan.